

METODE *SPEED READING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nyangfah Nisa Septiana*¹, Zulfahmi², Rendy Nugraha Frasandy³
UIN Imam Bonjol Padang; Jalan M. Yunus, Lubuk Lintah, Padang, Sumatera
Barat, (0751)24435

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tarbiyah dan Keguruan
e-mail: *1914070081.nyangfahnisaseptiana@gmail.com, 2zulfahmihb45@gmail.com,
3rendynugraha@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang belajar dengan metode speed reading di kelas V SDN 21 Limau Sundai. Dalam pembelajaran membaca masih terdapat keterampilan membaca pemahaman yang tergolong rendah. Berdasarkan penelitian relevan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan menggunakan penerapan metode speed reading. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat perbedaan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode speed reading dengan membaca nyaring. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji "t" dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh signifikan $\alpha < 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05 t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,942 > 2,009$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode speed reading dengan membaca nyaring dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dari hasil ini diharapkan pendidik dapat menggunakan metode speed reading sebagai alternatif metode pembelajaran membaca.

Kata kunci—Metode Speed Reading, Pembelajaran Tematik, Membaca Pemahaman.

Abstract

This research discusses the reading comprehension skills of students who learn with the speed reading method in class V SDN 21 Limau Sundai. In learning to read there are still reading comprehension skills that are classified as low. Based on relevant research, these problems can be overcome with improvements using the application of the speed reading method. This study aims to determine and see the significant difference between the reading comprehension skills of students who use the speed reading method with reading aloud. The research method used is a pseudo experiment with quantitative research type. Data analysis techniques used prerequisite tests and hypothesis tests. Based on the results of the "t" test analysis with data processing using SPSS obtained significant $\alpha < 0.05$, namely $0.005 < 0.05 t_{count} > t_{table}$, namely $2.942 > 2.009$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that there is a significant difference between the reading comprehension skills of students who use the speed reading method with reading aloud and can improve reading comprehension skills. From these results it is expected that educators can use the speed reading method as an alternative method of learning to read.

Keywords—Speed Reading Method, Thematic Learning, Reading Comprehension.

I. PENDAHULUAN

Pada abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Buktinya, dapat kita lihat banyak informasi mengenai pendidikan disampaikan melalui berbagai media, terutama media internet yang sudah mendunia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik yang disusun secara terencana dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan tertentu sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan diantaranya untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik, membentuk karakter baik itu karakter sosial, keagamaan dan kepribadian serta menjadi bagian dari masyarakat yang hendaknya berguna bagi bangsa dan negara (Alpian et al. 2019:68).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, harus ada program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang diistilahkan dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan diberbagai jenjang pendidikan sekolah salah satunya di sekolah dasar ialah kurikulum 2013 (Suwandayani 2018:78–88). Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar berbasis pembelajaran terpadu yang tidak terbatas hanya pada sejumlah mata

pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dan dipadukan sehingga memungkinkan peserta didik aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan (Rusman 2016:139).

Muatan pelajaran yang diintegrasikan dalam bentuk tema adalah muatan pelajaran bahasa Indonesia, ppkn, ips, ipa, matematika, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pembelajaran tematik bahasa Indonesia memegang peranan penting dikarenakan dijadikan sebagai penyatu muatan materi (Fauyan 2018:99). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya peserta didik benar-benar sudah bisa dalam menguasai keterampilan berbahasa salah satunya ialah keterampilan membaca yang memang harus dimiliki sejak dini. Untuk tingkat lanjut peserta didik tidak hanya harus menguasai membaca namun harus disertai dengan pemahaman, dikarenakan membaca tanpa pemahaman tidak akan memperoleh informasi yang memuaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan saat di lapangan pada tanggal 31 Agustus – 01 September 2022 di SDN 21 Limau Sundai, ditemukan kendala dalam

proses pembelajaran di kelas pada pembelajaran tematik khususnya dalam pembelajaran membaca diantaranya yaitu belum menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan membaca secara optimal, seperti pembelajaran masih berpusat pada pendidik yang hanya menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket, kemudian melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode yang digunakan pendidik selama ini adalah ceramah dengan pengajaran membaca nyaring, sehingga kurang mampu dalam memberikan pemahaman yang nyata kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik kurang mampu dalam menangkap isi teks bacaan yang dibaca, kurang mampu dalam meringkas isi bacaan, kurang mampu dalam menentukan amanat atau pesan moral yang disajikan melalui teks nonfiksi, dan kurang mampu dalam membaca cepat dan lancar. Kurangnya penggunaan metode yang membuat peserta didik aktif berakibat pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas V SDN 21 Limau Sundai yaitu Ibu Hesti Wardani, S.Pd.,S.D menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar membaca pemahaman belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar peserta didik yang tidak melibatkan secara keseluruhan peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan

dengan membaca. Disamping itu juga dipengaruhi oleh rendahnya respon peserta didik dalam hal membaca teks bacaan yang telah disediakan. Faktor lain yang ikut mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca pemahaman dari segi faktor internal peserta didik ialah kecerdasan, minat, sikap, bakat dan motivasi (Asiyah, Nurwahidah, and Kartini 2021:154). Sedangkan faktor eksternal yang ikut berpengaruh yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti metode pembelajaran yang digunakan, pendidik kurang bisa memanfaatkan lingkungan dalam hal sumber belajar (Herlinyanto 2019:2), kemudian faktor eksternal lainnya keluarga dan masyarakat (Sunarti 2021:2). Keadaan tersebut tentunya berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk hasil nilai pembelajaran bahasa Indonesia sebaagaimana yang terlihat pada table berikut:

**Tabel 1. Ujian Tengah Semester I
Kelas V SDN 21 Limau Sundai**

N o	K el	J.P D	L	P	Tun tas	Tidak Tunta s
1	V A	25	9	16	12	13
2	V B	25	11	14	10	15

Sumber: Pendidik Kelas V SDN 21 Limau Sundai

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ujian tengah semester I peserta didik masih tergolong rendah. Masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dengan KKM yaitu 70. Dari

25 peserta didik kelas V A, sebanyak 13 orang belum mencapai nilai ketuntasan dan 12 orang sudah mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan dari 25 peserta didik kelas V B, sebanyak 15 orang belum mencapai nilai KKM dan sebanyak 10 orang telah mencapai nilai KKM.

Permasalahan di atas tidak lepas dari metode yang digunakan. Metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Metode merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam berinteraksi antar peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanismenya (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013:16). Dimana metode memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses pembelajaran di kelas, seperti metode *speed reading* dengan keterampilan membaca pemahaman. Metode *speed reading* akan membantu pemahaman menjadi lebih baik, hal ini terjadi karena membaca cepat akan mengajak pembaca berfokus pada persoalan dan melihat lebih jelas antar kata, kalimat dan paragraf suatu teks bacaan, serta mendorong peserta didik untuk lebih kritis dalam memahaminya (Rostiani 2019:29–30). Berdasarkan teori di atas metode yang baik dalam pembelajaran ialah metode yang mampu menyebabkan pembaca memiliki hasil bacaan pemahaman yang baik.

Metode *speed reading* merupakan kegiatan membaca yang mengasumsikan ketepatan tanpa

mengabaikan pemahaman, yang didalamnya terdapat tiga hal penting: tujuan membaca, keperluan membaca dan teks bacaan (Firman, Kurniaman, and Witri 2022:20). Metode *speed reading* juga didefinisikan dengan perpaduan kemampuan gerakan mata dengan kemampuan berpikir seseorang dalam membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Kelebihan dari metode *speed reading* ialah (1) lebih cepat dalam menyelesaikan suatu bacaan (2) memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi, (3) dapat diterapkan dalam berbagai teks bacaan, (4) sangat bagus diterapkan oleh orang yang memiliki keterbatasan waktu dalam membaca, (5) membuat pembaca untuk menghasilkan pertimbangan atau mengambil keputusan terhadap sesuatu, (6) memudahkan peserta didik untuk mengetahui ide pokok, gagasan penjelas, menentukan amanat dan juga menyimpulkan suatu teks bacaan (Amanata and Taufik 2020:303).

Dengan adanya metode *speed reading* pada proses pembelajaran dapat berdampak positif dalam melihat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muhlisa yang menyatakan bahwa metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

peserta didik di kelas V SDN 125 Karampue Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata awal sebesar 73,91% dan rata-rata akhir sebesar 82,61%.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara perlakuan yang dimanipulasi dan hasil yang diukur (Hasnunidah 2017:40). Metode eksperimen ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, peneliti harus memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan juga menggunakan kelas kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel penelitiannya. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment*, dalam implementasinya peneliti menggunakannya secara utuh kelompok subjek yang telah ditentukan menyertakan kelompok kontrol (*control group*) disamping kelompok yang akan diteliti (*treatment group*). Peneliti memanipulasi perlakuan pada kelompok eksperimen dan memberikan perlakuan biasa terhadap kelompok kontrol (Hasnunidah 2017:43). Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test post test control group design*. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran membaca

menggunakan metode *speed reading* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan membaca nyaring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 21 Limau Sundai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh atau sampel total yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, teknik ini digunakan karena populasi yang ada relatif kecil (Rosyidah and Fijra 2021:136). Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen di SDN 21 Limau Sundai, jumlah keseluruhan sampel yaitu 52 orang.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Maret tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *speed reading*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Pada langkah awal, instrumen dibuat kemudian dilakukan uji instrumen. Setelah instrumen valid, untuk instrumen tes di uji cobakan selain kelas yang dijadikan sampel untuk melihat realibilitas, indeks kesukaran, dan daya beda soal. Setelah itu dilakukan sebaran instrumen kepada kelas sampel. Setelah selesai, dilakukan

analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 21 Limau Sundai pada dua kelas sampel yaitu kelas VB dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *speed reading* dan kelas VA dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan membaca nyaring dengan pokok bahasan yang sama yaitu mengenai Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita mata pelajaran Tematik Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. Selama penelitian di kelas Eksperimen (VB) didapat hasil observasi peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman. Dengan rumus:

$$KM = \frac{KB}{t} \times 60$$

Dimana kecepatan membaca untuk kelas V berkisar 170-180 kpm, untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam membaca cepat peneliti menentukan banyak kata yang dibaca dalam teks bacaan dan kisaran kecepatan membaca dengan mencari waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan tersebut dengan rumus berikut:

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60$$

Pembelajaran 1

Diketahui pada teks bacaan pembelajaran 1 dengan judul **Demi**

Air Bersih, Warga Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer jumlah kata yang terdapat pada teks bacaan tersebut adalah 123.

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{123}{170} \times 60 = \mathbf{43 \text{ detik}},$$

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{123}{180} \times 60 = \mathbf{41 \text{ detik}}$$

Test	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
<i>Speed Reading</i>	Bagus (< 41 detik)	2	7,69%
	Rata-rata (41 - 43 detik)	5	19,23%
	Buruk (> 43 detik)	19	73,08%
	Jumlah	26	100%
Keterampilan Membaca Pemahaman	Bagus	0	0%
	Rata-rata	8	30,77%
	Buruk	18	69,23%
	Jumlah	26	100%

Pembelajaran 2

Diketahui pada teks bacaan pembelajaran 1 dengan judul **Siklus Air** jumlah kata yang terdapat pada teks bacaan tersebut adalah 284.

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{284}{170} \times 60 = \mathbf{1 \text{ menit}}$$

40 detik,

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{284}{180} \times 60 = \mathbf{1 \text{ menit}}$$

34 detik

Test	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
<i>Speed Reading</i>	Bagus (< 1)	6	23,08%

	menit 34 detik)		
	Rata-rata (1 menit 34 detik - 1 menit 40 detik)	10	38,46%
	Buruk (> 1 menit 40 detik)	10	38,46%
	Jumlah	26	100%
Keterampilan Membaca Pemahaman	Bagus	6	23,08%
	Rata-rata	12	46,15%
	Buruk	8	30,77%
	Jumlah	26	100%

Pembelajaran 3

Diketahui pada teks bacaan pembelajaran 1 dengan judul **Rumah Betang Uluk Palin** jumlah kata yang terdapat pada teks bacaan tersebut adalah 151.

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{151}{170} \times 60 = 53 \text{ detik,}$$

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{151}{180} \times 60 = 50 \text{ detik}$$

Test	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Speed Reading	Bagus (< 50 detik)	9	34,62%
	Rata-rata (50 detik - 53 detik)	12	46,15%
	Buruk (> 53 detik)	5	19,23%
	Jumlah	26	100%

	Jumlah	26	100%
Keterampilan Membaca Pemahaman	Bagus	10	38,46%
	Rata-rata	7	26,92%
	Buruk	9	34,62%
	Jumlah	26	100%

Pembelajaran 4

Diketahui pada teks bacaan pembelajaran 1 dengan judul **Jenis Usaha Masyarakat Indonesia** jumlah kata yang terdapat pada teks bacaan tersebut adalah 201.

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{201}{170} \times 60 = 1 \text{ menit}$$

11 detik,

$$t = \frac{KB}{KM} \times 60 = \frac{201}{180} \times 60 = 1 \text{ menit 7}$$

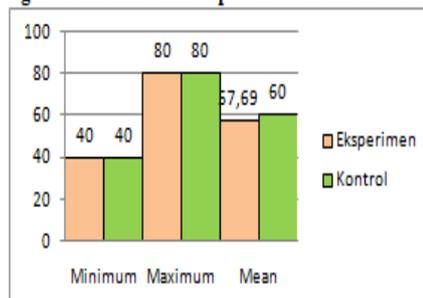
detik

Test	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Speed Reading	Bagus (< 1 menit 7 detik)	21	80,77%
	Rata-rata (1 menit 7 detik - 1 menit 11 detik)	3	11,54%
	Buruk (> 1 menit 11 detik)	2	7,69%
	Jumlah	26	100%
Keterampilan Membaca Pemahaman	Bagus	20	76,92%
	Rata-rata	4	15,39%
	Buruk	2	7,69%
	Jumlah	26	100%

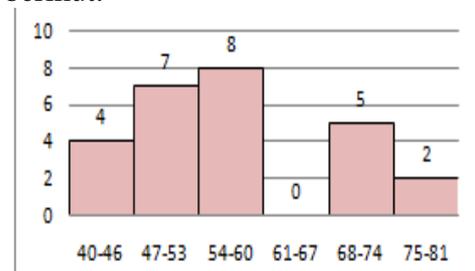
Dari empat teks bacaan di atas, dapat peneliti jabarkan bahwa pada treatment pertama terdapat 2 peserta didik yang berada pada kategori bagus atau sebesar 7,69% dengan keterampilan membaca pemahaman pada kategori bagus 0 peserta didik atau sebesar 0%. Selanjutnya meningkat pada treatment kedua 6 peserta didik yang berada pada kategori bagus atau sebesar 23,08% dengan keterampilan membaca pemahaman pada kategori bagus 6 peserta didik atau sebesar 23,08%. Treatment ketiga 9 peserta didik yang berada pada kategori bagus atau sebesar 34,62% dengan keterampilan membaca pemahaman pada kategori bagus 10 peserta didik atau sebesar 38,46%. Meningkat lagi pada treatment keempat 21 peserta didik yang berada pada kategori bagus atau sebesar 80,77% dengan keterampilan membaca pemahaman pada kategori bagus 20 peserta didik atau sebesar 76,92%. Kesimpulannya adalah treatment yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Gambaran Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pre Test Peserta Didik

Histogram Pre Test Keterampilan Membaca Pemahaman

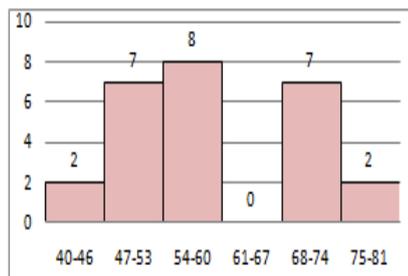


Pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pretest* sangat rendah yaitu 4 orang ditaraf 15,38%, di kategori cukup rendah berjumlah 7 orang ditaraf 26,92%, dan di kategori sedikit rendah berjumlah 8 orang ditaraf 30,77%, dan di kategori sedikit tinggi berjumlah 0 orang ditaraf 0%, di kategori cukup tinggi berjumlah 5 orang ditaraf 19,23%, dan di kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang ditaraf 7,69%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 57,69. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre test* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* kelas VB di SDN 21 Limau Sundai rata-rata sedikit rendah yaitu berkisar ada di interval 54-60. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



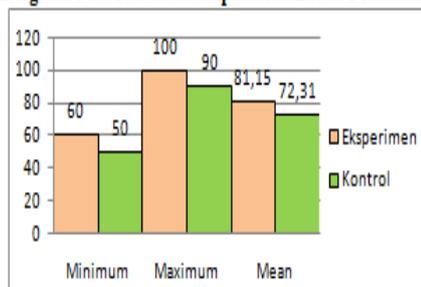
Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pretest* sangat rendah yaitu 2 orang ditaraf 7,69%, di kategori cukup rendah berjumlah 7 orang ditaraf 26,92%, dan di kategori sedikit rendah berjumlah 8 orang ditaraf 30,77%, dan di kategori sedikit tinggi berjumlah 0 orang ditaraf 0%, di kategori cukup tinggi berjumlah 7 orang ditaraf 26,92%, dan di kategori

sangat tinggi berjumlah 2 orang ditaraf 7,69%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 60. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre test* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* kelas VA di SDN 21 Limau Sundai rata-rata berkisar pada interval 54-60. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



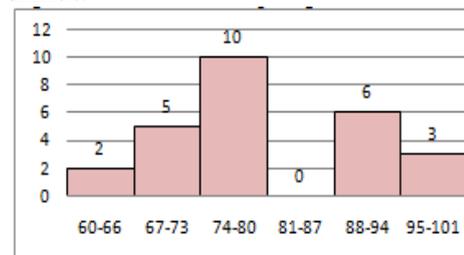
Gambaran Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman *Post Test*

Histogram *Post Test* Keterampilan Membaca Pemahaman



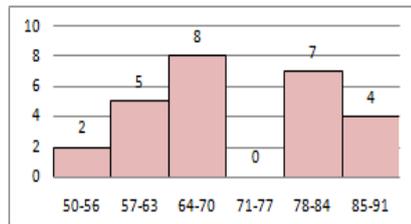
Pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang memiliki hasil kategori *post test* sangat rendah yaitu 2 orang ditaraf 7,69%, di kategori cukup rendah berjumlah 5 orang ditaraf 19,23%, dan di kategori sedikit rendah berjumlah 10 orang ditaraf 38,46%, dan di kategori

sedikit tinggi berjumlah 0 orang ditaraf 0%, di kategori cukup tinggi berjumlah 6 orang ditaraf 23,08%, dan di kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang ditaraf 11,54%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 81,15. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* kelas VB di SDN 21 Limau Sundai berkisar pada interval 81-87. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang memiliki hasil kategori *post test* sangat rendah yaitu 2 orang ditaraf 7,69%, di kategori cukup rendah berjumlah 5 orang ditaraf 19,23%, dan di kategori sedikit rendah berjumlah 8 orang ditaraf 30,77%, dan di kategori sedikit tinggi berjumlah 0 orang ditaraf 0%, di kategori cukup tinggi berjumlah 7 orang ditaraf 26,92%, dan di kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang ditaraf 15,38%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 72,31. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas V SDN 21 Limau Sundai berkisar pada interval 71-77. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat

digambarkan dalam histogram berikut:



Perbedaan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diketahui bahwa hasil tes yang diberikan kepada peserta didik terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat rendah, cukup rendah, sedikit rendah, sedikit tinggi, cukup tinggi, sangat tinggi. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,15 dan berada pada rentang nilai 81-87 dengan kategori sedikit tinggi sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 72,31 dan berada pada rentang nilai 71-77 dengan kategori sedikit tinggi.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		Pre test	Post test	
1	Eksperimen	57,69	81,15	23,46
2	Kontrol	60,00	72,31	12,31

Berdasarkan tabel di atas pada kelas eksperimen hasil *pre test* dan *post test*, membaca pemahaman peserta

didik mengalami peningkatan sebesar 23,46, sedangkan pada kelas kontrol pada hasil *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan membaca pemahaman peserta didik sebesar 12,31.

Pengujian berdasarkan uji t dengan SPSS versi 29 atau hasil analisis diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,005 dengan dasar pengambilan keputusan apabila sig $\alpha < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa (0,005 < 0,05). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* dengan membaca nyaring ditolak. Dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* dengan membaca nyaring.

Penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 21 Limau Sundai memiliki hasil peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari selisih nilai *pre test* dan *post test*. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman baik itu dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terjadi peningkatan dari rata-rata akhir tes. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen

rata-rata adalah 81,15 sementara kelas kontrol 72,31, dan kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 pada kelas kontrol 90, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 60 pada kelas kontrol adalah 50.

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi dan bisa berdiskusi dengan baik bersama temannya mengenai materi sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan metode *speed reading* yang menuntut pemahaman terhadap teks bacaan, kerja sama, sikap tanggung jawab, dan aktif dalam berdiskusi. Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan atau cara untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Nadwa 2014:3).

Pembelajaran melalui penerapan metode *speed reading* merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik tidak hanya terpaku pada pendidik. *Speed reading* akan membiasakan pembaca fokus pada teks bacaan, konsep-konsep pembahasan, dan juga bisa menentukan bagian mana yang memang perlu dikuasai dan bagian mana yang bisa ditinggalkan tanpa harus kehilangan inti bacaan. Metode

ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dikarenakan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan cara melatih gerakan mata untuk menangkap isi teks bacaan, meringkas bacaan, dan juga menentukan amanat atau pesan moral dari teks yang dibaca. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode *speed reading* merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan melalui kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik terlibat aktif secara maksimal. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ikke Rostiani, bahwa metode *speed reading* akan membantu pemahaman menjadi lebih baik, ketika pemahaman menjadi lebih baik maka hasil belajar akan memuaskan (Rostiani 2019:29–30).

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan dikegiatan pembelajaran berlangsung pada tiga sintaks metode *speed reading*, mengenali kata dengan cepat, membaca kelompok kata, dan melatih irama pergerakan mata (Noer 2009:40–48). Dalam prosesnya peserta didik sebelum membaca pendidik akan menyampaikan pokok bahasan pembelajaran agar peserta didik merespon dengan berbagai jawaban dan pertanyaan, setelah itu kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang, menganalisis dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik untuk tujuan

memahami teks bacaan. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, peserta didik membaca teks bacaan kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada, setelah itu peserta didik akan menyampaikan hasil diskusi. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi dan pemahamannya.

Peserta didik belajar dengan memfungsikan pendengaran dan pemikiran untuk berkonsentrasi, cermat dan cepat menangkap penyampaian materi. Melalui metode *speed reading* proses pembelajaran terbilang menarik untuk peserta didik serta bisa memperoleh keterampilan dalam memahami bacaan yang bagus nantinya. Kelas yang menggunakan *speed reading* memiliki hasil belajar lebih bagus dari pada kelas yang menggunakan membaca nyaring karena pada saat penerapan *speed reading* dalam pembelajaran mampu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan memahami teks yang dibacanya serta bekerja sama, dan juga peserta didik dapat bertukar informasi dan menyampaikan pemahamannya dalam pembelajaran.

Dilihat dari tes akhir, ditemukan hasil tes keterampilan membaca pemahaman berupa soal tes peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *speed reading* lebih tinggi, dari pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang menerapkan membaca nyaring. Hasil tes keterampilan membaca

pemahaman peserta didik pada *post test* kelas eksperimen peserta didik yang mencapai KKM jumlah ketuntasannya sebanyak 24 orang dengan persentase 92,31% sedangkan pada kelas kontrol 19 orang dengan persentase 73,08%. Dari hasil persentase ketuntasan tersebut dapat dibandingkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan dan terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman dari kedua kelas tersebut memang ada.

Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 21 Limau Sundai. Metode *speed reading* ini dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan metode dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca untuk pemerolehan informasi. Khususnya untuk peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi baik itu menggunakan metode membaca cepat lainnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

dengan membaca nyaring.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan metode *speed reading* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan membaca nyaring dan dengan menggunakan metode *speed reading* kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan metode *speed reading* meningkat dari 57,69 menjadi 81,15. Sedangkan kelas kontrol dengan membaca nyaring meningkat dari 60 menjadi 72,31.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas V SDN 21 Limau Sundai, berdasarkan hasil analisis uji T yang dilakukan pada software SPSS versi 29 maka diperoleh $Sig \alpha < 0,05$ yaitu 0,005 artinya $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,942 > 2,009$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading* dengan membaca nyaring dan H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *speed reading*

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha Soleha. 2019. "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1(1):68.
- Amanata, Ralvi, and Taufina Taufik. 2020. "Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8(8).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Siti, Lina Siti Nurwahidah, and Ari Kartini. 2021. "Efektivitas Penerapan Model Speed Reading dan Model Skimming dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 10(3):153–59.
- Fauyan, Muchamad. 2018. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SD/MI Kota Pekalongan." *Jurnal Komposisi* 03(2):96–104.
- Firman, Desti Yolanda, Otang Kurniaman, And Gustimal Witri. 2022. "Pengaruh Metode Speed Reading terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 145 Pekanbaru." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(1).
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herlinyanto. 2019. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL, Pemahaman dan Minat Membaca*.
- Nadwa. 2014. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Noer, Muhammad. 2009. *Speed Reading for Beginners*.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adi Prasetyo, Edi Surya Negara Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Parlin Dony Sipayung, Ayudia Popy Sessilia, Puspita Puji Rahayu Bonaraja Purba, Muhammad Chaerul, Ika Yuniwati Valentine Siagian, and Gilny Aileen Joan Rantung. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rostiani, Ikke. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. NEM.
- Suwandayani, Beti Istanti. 2018. "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2:78–88.